

Global

Bank sentral Amerika Serikat (AS) Federal Reserve menaikkan suku bunga sebesar 25bps sesuai dengan perkiraan pasar, kenaikan ini menandakan kenaikan suku bunga ke 11 kali dalam 12 pertemuan kebijakan terakhir. Langkah ini membawa suku bunga acuan the Fed di kisaran 5.25%-5.50%. The Fed juga memberikan sinyal bahwa mereka masih terbuka untuk melakukan kenaikan suku bunga berikutnya, namun dengan tetap memperhatikan perkembangan dari data inflasi. Ketua the Fed di konferensi pers mengatakan butuh waktu hingga 2025 bagi inflasi untuk mencapai target di 2%, dan para pejabat saat ini sudah tidak melihat kemungkinan resesi akan terjadi di tahun ini. Dari sisi laporan keuangan yang tengah bergulir, kini investor menantikan laporan pendapatan dari Boeing, Airbus, Intel, Ford Motor, McDonald's, Honeywell, dan AT&T.

Domestik

Kapitalisasi pasar (market cap) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menembus angka Rp10 ribu triliun hingga 25 Juli 2023. Angka tersebut turut ditopang oleh ramainya emiten yang melakukan penawaran umum perdana (initial public offering/IPO) di tahun ini. Baru pertengahan tahun, tepatnya per 25 Juli, sudah ada sebanyak 51 emiten melantai di bursa, hanya selisih 8 emiten dari total 2022. Pada tahun lalu, sebanyak 59 emiten yang resmi melantai di bursa saham domestik. Angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2020 yang hanya 54 dan melampaui rekor all time high 2018 sebanyak 57 emiten. Market cap bursa sendiri secara total tumbuh Rp613,9 triliun dibandingkan di awal tahun 2023, dari Rp9.449 triliun menjadi Rp10.063 triliun, setara dengan 6,50% year to date (ytd).

Pasar Valuta Asing dan Obligasi

Di hari Rabu, mata uang USD menguat terhadap IDR ke level tertingginya dalam 2 minggu. Para pelaku pasar menantikan hasil dari meeting The Fed, ECB dan BoJ di minggu ini. USD/IDR di buka di level 15.040 dan sedikit turun ke 15.030 sampai penutupan. Di hari Kamis ini, USD/IDR di buka di level 15.030, dengan range pergerakan 14.980-15.035.

Dari pasar obligasi, harga obligasi pemerintah mengalami sedikit penurunan sekitar 25bps sebagai antisipasi pasar menjelang rapat The Fed dan komentar Jerome Powell. Yield naik sekitar 3-5 bps. Bid hanya terjadi pada seri-seri off benchmark seperti FR64 dan FR87. Pasar retail masih memburu obligasi tenor panjang seperti FR89, dimana didominasi aksi pembelian.

INTEREST RATES	%
BI 7-Day RRR	5.75
FED RATE	5.50

COUNTRIES	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
INDONESIA	3.52%	0.14%
U.S	3.0%	0.2%

BONDS	25-Juli	26-Juli	%
INA 10 YR (IDR)	6.24	6.27	0.45
INA 10 YR (USD)	4.84	4.84	(0.02)
UST 10 YR	3.88	3.87	(0.46)

INDEXES	25-Juli	26-Juli	%
IHSG	6917.71	6948.28	0.44
LQ45	963.85	969.29	0.56
S&P 500	4567.46	4566.75	(0.02)
DOW JONES	35438.07	35520.12	0.23
NASDAQ	14144.56	14127.28	(0.12)
FTSE 100	7691.8	7676.89	(0.19)
HANG SENG	19434.4	19365.14	(0.36)
SHANGHAI	3231.52	3223.03	(0.26)
NIKKEI 225	32682.51	32668.34	(0.04)

FOREX	26-Juli	27-Juli	%
USD/IDR	15030	15030	0.00
EUR/IDR	16647	16595	(0.32)
GBP/IDR	19297	19363	0.34
AUD/IDR	10148	10150	0.01
NZD/IDR	9343	9325	(0.19)
SGD/IDR	11297	11306	0.08
CNY/IDR	2099	2100	0.05
JPY/IDR	106.29	106.47	0.17
EUR/USD	1.1076	1.1041	(0.32)
GBP/USD	1.2839	1.2883	0.34
AUD/USD	0.6752	0.6753	0.01
NZD/USD	0.6216	0.6204	(0.19)

Economic Data & Event		Actual	Previous	Forecast
US	Fed Interest Rate Decision	5.5%	5.25%	5.5%
EA	ECB Interest Rate Decision		4%	4.25%
US	GDP Growth Rate QoQ Adv Q2		2%	1.8%
US	Initial Jobless Claims JUL/22		228K	231K
US	Core PCE Prices QoQ Adv Q2		4.9%	4.2%
EA	ECB Press Conference			

Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan atau opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.

Source: Bloomberg, CNBC, Trading Economics

PT Bank Danamon Indonesia Tbk, berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta merupakan peserta penjaminan LPS

SAATNYA
PEGANG KENDALI